

# Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Nilai Religius dan Toleransi di SMP Negeri 45 Surabaya

Dio Puspitasari<sup>1</sup>, Harmanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [dio.19071@mhs.unesa.ac.id](mailto:dio.19071@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [harmanto@unesa.ac.id](mailto:harmanto@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara yang kental akan keberagaman, salah satunya keberagaman agama. Adanya keberagaman agama ini memunculkan beberapa permasalahan salah satunya kurangnya penerapan nilai religius dan nilai toleransi antar individu. Permasalahan ini pun terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PPKn dalam penerapan nilai religius dan toleransi di SMP Negeri 45 Surabaya. Penelitian kualitatif yang bermetode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan keadaan objek secara rinci dan mendalam sehingga menghasilkan data apa adanya atau sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi guru PPKn dalam menerapkan nilai religius dan toleransi kepada siswa sudah berjalan selama pembelajaran mata pelajaran PPKn berlangsung. Pada penerapannya mendapatkan dampak positif untuk siswa maupun untuk pihak sekolah dengan adanya dukungan dari *stakeholder*. Strategi yang dirumuskan oleh guru PPKn SMP Negeri 45 Surabaya termasuk strategi yang tepat karena berhasil memberikan dampak positif pada siswa.

**Kata kunci:** Keberagaman, Religius, Toleransi.

## Abstract

Indonesia is known as a country that is thick with diversity, one of which is religious diversity. The existence of religious diversity raises several problems, one of which is the lack of application of religious values and the value of tolerance between individuals. This problem also occurs in the school environment. This study aims to analyze the strategies of PPKn teachers in the application of religious values and tolerance in SMP Negeri 45 Surabaya. Qualitative research with a descriptive method that aims to explain the state of the object in detail and in depth so as to produce data as it is or in accordance with the circumstances at the time the research is carried out. The results obtained from this study show that the implementation of PPKn teacher strategies in applying religious values and tolerance to students has been running during the learning of PPKn subjects. In its implementation, it has a positive impact on students and for the school with support from stakeholders. The strategy formulated by the PPKn teacher of SMP Negeri 45 Surabaya is the right strategy because it has succeeded in having a positive impact on students.

**Keywords :** *Diversity, religious, tolerance.*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kental akan keberagaman budaya, agama, suku, ras, bahasa, dan kepercayaan. Adanya keberagaman menyebabkan timbulnya permasalahan yang cukup serius terlebih pada keragaman agama. Dikutip dari web resmi Republik Indonesia, terdapat enam agama yang saat ini dianut oleh masyarakat Indonesia, dimana mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam dengan persentase 87,2%.

Kemudian agama Protestan yang berada di peringkat kedua dengan persentase 6,9%, peringkat ketiga yang diduduki oleh agama Katolik dengan persentase 2,9%, agama Hindu pada peringkat keempat dengan persentase 1,7% kemudian disusul agama Buddha pada peringkat kelima dengan persentase 0,7%, dan yang terakhir ditempati oleh agama Khonghucu sebanyak 0,05% (Portal Informasi Indonesia, 2023). Keenam agama tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Kota Surabaya. Surabaya dikenal sebagai Ibu Kota Jawa Timur dengan kepadatan penduduk yang hampir setara dengan Jakarta ini memiliki persebaran agama yang kurang merata karena banyaknya masyarakat pendatang. Persebaran agama yang kurang merata ini dapat menimbulkan sebuah permasalahan seperti kurangnya sikap toleransi antar umat beragama. Permasalahan keberagaman agama ini terjadi di berbagai lingkungan kehidupan, seperti lingkungan sekolah. Permasalahan agama yang sering muncul dalam lingkungan sekolah yakni adanya diskriminasi pada kelompok agama tertentu. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa toleransi beragama antar siswa. Selain kurangnya toleransi beragama antar siswa, pada beberapa sekolah kerap ditemukan kurangnya penerapan nilai religius yang dibuktikan dengan masih adanya kasus penyimpanan video porno di ponsel siswa yang masih di bawah umur. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih terdapat sikap intoleransi terhadap agama lain dan kurangnya penerapan nilai religius pada lingkungan sekolah. Adanya beberapa masalah yang mengarah pada sikap toleransi dan nilai religius siswa membuktikan bahwa guru perlu memiliki strategi khusus terutama pada beberapa mata pelajaran yang mengajarkan nilai moral, sikap, serta keagamaan di sekolah seperti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan nilai religius dan nilai toleransi di SMP Negeri 45 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PPKn dalam penerapan nilai religius dan toleransi di SMP Negeri 45 Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan proses, diantaranya (1) perumusan strategi, penting dilakukan untuk mengetahui hambatan serta kelebihan apa saja yang ada pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 45 Surabaya. Hal ini dilaksanakan guna mengetahui strategi apa yang cocok untuk menerapkan nilai religius dan toleransi pada situasi tersebut. (2) Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit karena pada tahap ini perlu menetapkan tujuan diterapkannya strategi yaitu sebagai pembentukan kepribadian, sikap, dan sifat yang toleran, dan taat kepada ajaran agama yang dianut sehingga dalam pelaksanaannya guru memiliki kebijakan dalam mengatur siswanya di kelas, serta memiliki hak untuk menjaankan strategi yang telah dirumuskan. (3) Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Pada penelitian ini, strategi yang telah diterapkan pada tahap pelaksanaan strategi perlu dikaji ulang serta dikoreksi oleh guru PPKn di SMP Negeri 45 Surabaya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui apakah strategi penerapan nilai religius dan toleransi telah berhasil atau belum diterapkan pada siswa SMP Negeri 45.

Nilai religius dan toleransi agama merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan pada karakter siswa guna membentuk kepribadian positif serta mengembangkan emosional pada diri mereka. Maka dari itu, penerapan nilai toleransi dan religius dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diterapkan. Anwar dan Utami (2018) menjelaskan bahwa Pancasila memiliki serangkaian nilai diantaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan. Nilai-nilai tersebut bersifat universal dan objektif yang dapat digunakan serta diakui oleh negara lain. Selain itu, Pancasila sebagai ideologi bangsa pun memberikan berbagai nilai moral guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius dan toleransi pun turut hadir dalam Pancasila. Menurut Ake (2019) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pada lingkungan sekolah terdapat kehidupan toleransi antar umat beragama. Salah satu upaya yang dilakukan seorang guru yakni dengan memberikan kegiatan rutin seperti kajian ilmu agama atau keyakinan yang dianut siswa tersebut serta membiasakan kegiatan berdoa dan bersalaman sebelum pulang sekolah. Nilai religius dan toleransi dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peran guru PPKn sangat diperlukan demi terciptanya perilaku siswa dalam menghargai berbagai

perbedaan. Guru perlu mempersiapkan berbagai strategi guna mewujudkan lingkungan sekolah yang saling bertoleransi dan memiliki nilai religius yang tinggi. Nur Kholis (2014:6) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu sarana yang digunakan dalam mencapai tujuan akhir dari sebuah organisasi, dimana bukan hanya sekedar rencana saja melainkan suatu rencana yang menyatukan. Hal ini pun dipertegas oleh Haidir dan Salim (2012) bahwa secara sempit strategi dapat diartikan sebagai metode atau teknik yang berarti penyampaian pesan (*message*) berupa materi pembelajaran kepada siswa (*audience*) untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Namun secara luas, strategi dapat mencakup (1) metode, (2) pendekatan, (3) pemilihan sumber-sumber (media yang digunakan dalam belajar), (4) pengelompokan *audience*, (5) pengukuran keberhasilan. Taufiqurokhman (2016:21) menegaskan bahwa strategi memiliki pengertian umum yaitu suatu proses dimana adanya sebuah perencanaan yang berarah pada tujuan jangka panjang yang disertai dengan penyusunan suatu upaya agar mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan secara khusus, strategi berarti suatu tindakan yang selalu mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan yang diharapkan serta yang diinginkan untuk kepentingan masa depan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan metode atau teknik yang dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Penggunaan strategi harus disesuaikan dengan kompetensi guru.

Larasari dan Mahatma (2021) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah komponen utama dalam bidang pendidikan, dimana profesi guru merupakan perpaduan antara kemampuan sosial, keilmuan, teknologi, dan spiritual dengan menyeluruh. Hal tersebut diperkuat oleh Hatta (2018:2) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab, dimana hal tersebut dilakukan secara profesional dan kompetensi guru menjadi sarana yang digunakan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan. Pada Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan jika kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu komponen utama dalam bidang pendidikan yang meliputi berbagai kompetensi perpaduan antara kompetensi sosial, keilmuan, teknologi, dan spiritual yang dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Pada kompetensi spiritual terdapat beberapa aspek nilai yang diterapkan pada pembelajaran untuk membangun karakter siswa, seperti nilai religius.

Umro (2018) memaparkan bahwa nilai religius secara umum dapat diartikan sebagai suatu nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama dimana memiliki tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang digunakan sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan agama yang dianut untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Sumiarti (2018) pun menjelaskan bahwa nilai religius adalah nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang dimana pikiran, perasaan individu tersebut telah terinternalisasi dan menjadi dasar untuk melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai kehidupan yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang untuk menceminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama sesuai dengan unsur aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan. Terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang menyebabkan perlunya sikap toleransi beragama.

Toleransi adalah sikap saling menghargai dalam perbedaan dan keanekaragaman demi mewujudkan kehidupan yang damai (Tamaeka, 2022). Adawiyah (2020) pun menegaskan bahwa toleransi merupakan salah satu variabel kunci dalam membina serta mewujudkan kerukunan dan inklusi sosial. Toleransi mampu membangun sikap solidaritas sehingga mampu menerima suatu perbedaan. Sikap toleransi dapat memengaruhi cara pikir, bersikap serta tingkah laku seseorang sehingga dapat mengubah penyeragaman menjadi

suatu keberagaman. Melalui berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai dalam perbedaan yang menjadi kunci dalam mewujudkan kerukunan karena dapat memengaruhi cara pikir, sikap, serta tingkah laku seseorang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan serta pengamatan perilaku di lapangan. Penelitian ini bermetode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan keadaan objek secara rinci dan mendalam sehingga menghasilkan data apa adanya atau sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya dengan jangka waktu penelitian kurang lebih satu bulan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi berperan serta, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tanpa adanya pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi secara akurat dan lengkap. Wawancara ini bersifat rahasia bagi subjek yang diwawancarai. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru PPKn di SMP Negeri 45 Surabaya. Selanjutnya, observasi berperan serta dimana peneliti tidak menjadi partisipasi dan berperan sebagai pengamat. Pengumpulan data pada teknik observasi berperan serta ini dilakukan dengan cara mencatat poin-poin penting atau kesan saat melakukan penelitian seperti mengamati aktivitas guru dan siswa di SMP Negeri 45 Surabaya. Terakhir, teknik dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai religius dan toleransi telah berjalan atau belum dengan melihat peraturan atau kebijakan sekolah, silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, serta pamflet yang memuat nilai-nilai religius dan toleransi yang ada di lingkungan sekolah.

Setelah data terkumpul, analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif. Metode ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Analisis data interaktif memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 45 Surabaya memiliki beberapa strategi yang dibuat untuk menerapkan nilai religius dan toleransi pada siswa. Strategi tidak hanya dilakukan sendiri, namun juga memerlukan bantuan dari pihak lain (*stakeholder*) seperti guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, guru BK, guru tata tertib, staf, dan orang tua siswa. Bantuan dari *stakeholder* ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan strategi yang telah disusun lalu diterapkan kepada siswa. Strategi yang telah disusun oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 45 Surabaya dalam menerapkan nilai religius dapat dipaparkan sebagai berikut. (1) menumbuhkan sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau disebut dengan sikap beriman. Melalui sikap beriman diharapkan seorang anak memiliki nilai religius untuk menjadi pedoman melakukan kegiatan sehari-hari. Strategi guru PPKn memiliki pengaruh dalam menumbuhkan sikap beriman pada siswa di lingkungan sekolah dengan memberikan bimbingan serta contoh yang sesuai dengan nilai tersebut. Sikap beriman di SMP Negeri 45 Surabaya dapat ditumbuhkan dengan membiasakan siswa untuk mengawali kegiatan apapun dengan berdoa, mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep ketuhanan atau nilai religius seperti sikap gotong royong yang didasari dari hati yang ikhlas. Melalui sikap beriman atau percaya kepada Tuhan dapat mendukung tumbuhnya nilai religius pada diri siswa. (2) Menumbuhkan sikap taat terhadap ajaran yang dianutnya atau disebut dengan bertaqwa. Pada strategi ini guru PPKn memiliki cara berbeda untuk menumbuhkan sikap taat siswa. Sikap taat dapat ditumbuhkan dengan memberikan berbagai motivasi dan juga contoh perilaku secara nyata pada saat pembelajaran PPKn. Hal ini dilakukan pada saat pencairan suasana atau *ice breaking* pada siswa agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. (3) Menumbuhkan sikap jujur merupakan salah satu hal yang penting. Pada saat nilai religius diterapkan pada siswa, maka perilaku siswa akan lebih terarah karena berpedoman kepada ajaran agama yang dianut. Setiap agama mengatakan bahwa kejujuran adalah hal yang perlu diterapkan pada diri

individu. Setiap individu yang memiliki sikap jujur tanpa disadari juga telah melakukan sikap beriman dengan mempercayai adanya Tuhan dan sikap bertaqwa karena telah taat terhadap ajaran agama dengan menghindari apa yang dilarang yaitu perilaku tidak jujur atau berbohong. Setiap guru PPKn pasti memiliki strategi tersendiri dalam menumbuhkan sikap jujur siswanya, seperti yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 45 Surabaya. Guru PPKn di SMP Negeri 45 Surabaya menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan sikap jujur pada diri siswa haruslah dimulai dari diri sendiri. Untuk melakukan suatu perbuatan dengan jujur dan tanpa dibuat-buat sehingga perbuatan baik dapat dicontohkan kepada orang lain. Menumbuhkan sikap jujur di lingkungan sekolah dapat menggunakan berbagai cara, namun cara paling jitu adalah guru memberikan contoh serta motivasi bahwa sikap jujur itu perlu ditanamkan pada diri sendiri. Selain itu, pemberian materi pada kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan guna membiasakan sikap jujur.

Adanya keberagaman dan perbedaan di lingkungan sekolah tidaklah menjadi alasan untuk munculnya suatu konflik antar siswa dan mengurangi kekompakan warga sekolah. Maka dari itu, nilai toleransi perlu dimiliki oleh setiap individu sehingga mereka mampu memandang adanya suatu perbedaan bukanlah alasan yang tepat untuk mengurangi rasa persaudaraan antar sesama manusia. Guna meningkatkan nilai toleransi kepada siswa di SMP Negeri 45 Surabaya, guru PPKn memiliki peran yang penting dalam menerapkan nilai toleransi dalam diri siswa. Beberapa strategi ini diharapkan mampu untuk membentuk pribadi siswa yang menjunjung tinggi nilai toleransi tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan rumah dan masyarakat. Strategi yang telah disiapkan oleh guru PPKn SMP Negeri 45 Surabaya, yakni (1) Menumbuhkan sikap menghormati. Pada upaya menumbuhkan sikap menghormati, anak memerlukan pembiasaan nasehat dan contoh untuk membentuk kebiasaan mereka. Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang tua di rumah, namun juga memerlukan peran dari guru dalam prosesnya sehingga strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap menghormati perlu untuk dilakukan agar memiliki nilai toleransi yang baik di dalam diri mereka. Ketika diwawancara, guru PPKn di SMP Negeri 45 Surabaya menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap menghormati perlu adanya penerapan pada contoh sehari-hari dengan memosisikan diri pada keadaan atau situasi. Contohnya seperti pengucapan salam dengan menghargai keberadaan orang yang ada di dalam kelas. Hasil observasi pun menunjukkan bahwa ketika mengawasi kegiatan belajar mengajar serta kegiatan di sekolah, guru selalu menggunakan salam yang berbeda untuk menghormati agama-agama yang dianut oleh siswanya, dengan ucapan selamat pagi atau selamat siang atau mengucapkan salam seperti Assalamualaikum, Shallom, dll. (2) Menumbuhkan rasa persaudaraan, merupakan salah satu bentuk seseorang memiliki nilai toleransi di dalam diri mereka. Tidak harus sedarah, seseorang yang memiliki rasa persaudaraan akan menganggap orang lain adalah saudara mereka walaupun bukan keluarga dan memiliki perbedaan. Menumbuhkan rasa persaudaraan ini digunakan untuk menerapkan nilai toleransi pada diri siswa ditengah banyaknya keberagaman di sekolah. Guru PPKn SMP 45 Surabaya menegaskan bahwa menumbuhkan rasa persaudaraan ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas kelompok untuk melatih kerjasama, gotong royong, dan saling membantu. Melalui pembagian kelompok, siswa dilatih untuk tidak membedakan teman dengan diberikan kepercayaan memilih teman kelompoknya sehingga dapat saling membantu dan melengkapi satu sama lain untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru PPKn pun menegaskan bahwa siswa harus diberi pemahaman dengan menjelaskan jika teman-teman yang ada di ruang kelas merupakan keluarga kedua mereka setelah di rumah. Berdasarkan hasil observasi, juga didapatkan siswa saling mengingatkan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling memperhatikan satu sama lain untuk mendapatkan tujuan bersama. (3) Menumbuhkan sikap menerima perbedaan dan pendapat orang lain. Nilai toleransi harus dimiliki setiap individu guna menghindari terjadinya suatu konflik sosial yang harus diajarkan sejak dini. Salah satu strategi meningkatkan nilai toleransi adalah menumbuhkan sikap menerima perbedaan serta pendapat orang lain. Guru PPKn SMP Negeri 45 Surabaya menjelaskan bahwa strategi yang digunakan pada siswanya dengan cara praktik langsung pada saat diskusi kelompok atau musyawarah untuk mencapai mufakat. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan

untuk berpendapat, berkomentar, atau berargumentasi dengan teman-temannya. Jika pendapat yang diberikan berbeda-beda, siswa diajarkan untuk menghargai hal tersebut. Melalui observasi ditemukan bahwa siswa aktif dalam berpendapat ketika melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai religius dan toleransi dalam pembelajaran PPKn di SMP 45 Surabaya. Faktor pendukung yang pertama yaitu kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah sangat membantu keberhasilan strategi pelaksanaan penerapan nilai religius dan toleransi. Pihak sekolah memberikan wadah untuk menumbuhkan nilai religius dan toleransi seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Kedua fasilitas sekolah yang cukup memadai. Melalui fasilitas ini siswa mampu memanfaatkannya sebagai sarana yang membantu proses menumbuhkan nilai-nilai religius dan toleransi. Terdapat beberapa poster yang mengarah pada nilai toleransi dan keagamaan serta fasilitas berupa tempat ibadah bagi para siswa. Faktor pendukung ketiga yaitu siswa karena siswa yang melakukan kegiatan ini. Mereka berperan penting dalam penerapan nilai religius dan toleransi selama di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa menerima saran dan nasehat serta mampu untuk diajak kerja sama dengan guru dan pihak sekolah. Siswa juga mampu untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru PPKn sehingga terjalin kolaborasi antara pendidikan dan peserta didik yang baik dan selaras. Faktor selanjutnya yaitu guru mata pelajaran lainnya yang juga sangat membantu untuk penerapan nilai religius dan toleransi. Hal ini karena bapak/ibu guru saling bekerja sama dan mendukung kegiatan positif ini yang ditunjukkan oleh kegiatan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat seperti terdapat beberapa guru mata pelajaran lain yang ternyata tidak memberikan contoh baik kepada siswa ataupun perbedaan pemikiran yang dikira kurang cocok untuk diterapkan pada siswa. Beberapa siswa juga termasuk faktor penghambat karena masih terlihat siswa yang tidak mendengarkan ketika diberi nasehat oleh guru, tidak menaati tata tertib, bahkan tidak menaati kewajiban beragama seperti malas untuk beribadah. Orang tua siswa juga salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan strategi penerapan nilai religius dan toleransi. Terdapat beberapa pembiasaan orang tua di rumah dan guru yang ada di sekolah berbeda sehingga berpengaruh pada perilaku siswa.

Strategi guru PPKn dalam menerapkan nilai religius dan toleransi ini berdampak bagi siswa dan sekolah. Bagi siswa, nilai religius dan toleransi diharapkan mampu memberikan dampak positif sehingga membentuk karakter siswa ke arah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dan sikap sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dari hal ini dapat diketahui jika siswa berubah menjadi lebih baik lagi. Dengan siswa yang semakin menunjukkan perubahan positif juga berdampak pada pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak dimana sekolah memberikan kenyamanan, keamanan, dan menyenangkan bagi anak yang bertujuan untuk memberikan perlindungan pada anak di lingkungan sekolah dari segala bentuk tindakan diskriminasi dan kekerasan.

Berdasarkan beberapa data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa implementasi strategi guru PPKn dalam menerapkan nilai religius dan toleransi kepada siswa sudah berjalan selama pembelajaran mata pelajaran PPKn berlangsung. Pada penerapannya mendapatkan dampak positif untuk siswa maupun untuk pihak sekolah dengan adanya dukungan dari *stakeholder*.

## **SIMPULAN**

Strategi yang dirumuskan oleh guru PPKn telah diterapkan selama pembelajaran dengan cara memberikan tauladan, nasehat, serta praktik secara langsung untuk memberikan dampak yang positif bagi siswa maupun pihak sekolah. Nilai religius diterapkan melalui nasehat yang diberikan kepada siswa dan diimbangi contoh penerapannya oleh guru. Pendisiplinan dari guru juga perlu diperhatikan agar siswa taat dalam menerapkan nilai religius di sekolah. Hal serupa dilakukan juga dalam penerapan nilai toleransi. Siswa diberikan

pemahaman bahwa manusia memiliki perasaan yang peka dengan suatu perkataan dan perbuatan seseorang sehingga dalam melakukan perbuatan pada orang lain harus dipikirkan terlebih dahulu karena kita hidup berdampingan dengan perbedaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada informan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk artikel ini, serta berterima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran sehingga artikel ini menjadi lebih baik. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan nomor A/30371/UN48.4/HM.00.05/2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, dkk. 2020. *Pemahaman Moderasi Beragama dan Prilaku Intoleran terhadap Remaja di Kota-Kota Besar di Jawa Barat*. Jurnal Keamanan Nasional. Vol 6: (2). Hal 161-183.
- Ake, Melati. 2019. *Kehidupan Toleransi Beragama di Sekolah*. Jambura Early Childhood Education Journal. Vol 1: (2). Hal 27-45.
- Anwar & Utami. 2018. *Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 2: (1). Hal 309-318.
- Haidir & Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing. Hal 99-100.
- Hatta, M. 2018. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Larasati & Mahatma. 2021. *Karakteristik Kompetensi Guru dari Perspektif Siswa*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol 7: (3). Hal 235-239.
- Nur Kholis. 2014. *Managemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN SA Press.
- Portal Informasi Indonesia. 2023. *Agama*. <https://indonesia.go.id/profil/agama>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2023.
- Sumiarti. 2018. *Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMK Teknologi Komputer MBM Rawolo Banyumas*. Jurnal Insania. Vol 23: (1). Hal 19-40.
- Tamaeka, Vivi. 2022. *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Toleransi. Vol 14: (1). Hal 14-22.
- Taufiqurokhman. 2016. *Managemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umro, Jakaria. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*. Jurnal Al-Makrifat. Vol 3: (2). Hal 149-166.